

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK INTENSIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI 001 LANGGINI**

Irvan Aditya^{1*}, Iis Aprinawati², Putri Hana Pebriana³, Nurmalina⁴, Rizki Ananda⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

irvanaditya0208@gmail.com^{1*}, aprinawatiis@gmail.com², putripebriana99@gmail.com³,
nurmalina@universitaspahlawan.ac.id⁴, rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id⁵

*Corresponding author**

ABSTRACT

The background of this research is the low intensive listening skills of grade 3 students. This study aims to improve the intensive listening skills of third-grade students at SDN 001 Langgini. The research was conducted as a Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles, and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this research were all 13 students of grade 3. Data collection techniques included observation, documentation, and tests. Meanwhile, the data analysis technique used was a combination of qualitative and quantitative methods. Based on the results of the research conducted over 2 cycles, in the first meeting of Cycle I, there were 7 students who achieved the minimum completion criteria, with a percentage of 54% and an average score of 72. In the second meeting, the number increased to 8 students or 62%, with an average score of 76. In Cycle II, during the first meeting, 10 students (77%) achieved completion with an average score of 81. This increased in the second meeting to 11 students or 85%, with an average score of 82. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Script Cooperative Learning Model can improve the intensive listening skills of grade 3 students at SDN 001 Langgini.

Keywords: *Intensive Listening Skills, Indonesian, Cooperative Script type*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menyimak intensif siswa di kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak intensif siswa kelas III SDN 001 Langgini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah gabungan antara data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, pada pertemuan pertama Siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 7 orang (54%) dengan rata-rata nilai keseluruhan 72. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 8 orang siswa (62%) dengan rata-rata nilai keseluruhan 76. Pada Siklus II pertemuan pertama, siswa yang tuntas berjumlah 10 orang (77%) dengan rata-rata 81, dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 11 orang siswa (85%) dengan rata-rata nilai 82. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Script, keterampilan menyimak intensif siswa kelas III SDN 001 Langgini dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak Intensif, Bahasa Indonesia, Cooperative Tipe Script

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa sangat berguna dalam melakukan interaksi di kehidupan bermasyarakat karena menjadi penghubung komunikasi antar berbagai suku dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, bahasa di Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran penting yang harus diajarkan sejak dini. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar karena memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari (Setiadi, 2024). Bahasa Indonesia perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat macam, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan et al., 2023). Semua keterampilan tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan dalam penguasaan bahasa.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide, isi pikiran, atau gagasan ke dalam bentuk tulisan (Umam & Firdausa, 2022). Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali huruf dan menyuarakannya secara lisan serta memahami informasi dari bacaan (Salsabila et al., 2024). Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan isi pikiran atau pendapat secara efektif kepada orang lain (Chadijah, 2023). Sementara itu, keterampilan menyimak merupakan kemampuan memperoleh informasi dengan mendengarkan secara saksama untuk mendapatkan pemahaman (Hantuwa et al., 2025).

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak merupakan salah satu yang penting karena menjadi keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan menyimak adalah kegiatan pertama yang dilakukan sebelum anak mampu berbicara, membaca, dan menulis. Menurut (Tarigan, 2021) kegiatan menyimak merupakan aktivitas pertama yang dilakukan manusia dalam proses pemerolehan bahasa, sebelum anak

dapat berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh dan memahami informasi dari pembicara. Menyimak dibagi menjadi dua macam, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

Menyimak ekstensif adalah mendengarkan secara umum atau sekilas terhadap apa yang disimak (Munthe et al., 2023). Sedangkan menyimak intensif adalah mendengarkan secara mendalam dan cermat untuk memahami isi simakan secara lebih menyeluruh (Nurhasanah, 2024). Keterampilan menyimak sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk dimiliki peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III SDN 001 Langgini, keterampilan menyimak intensif peserta didik masih tergolong rendah. Masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan data hasil observasi awal di kelas III SDN 001 Langgini, jumlah siswa sebanyak 13 orang. Dari jumlah tersebut, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar

dengan persentase 38%, sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas dengan persentase sebesar 62%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, khususnya dalam keterampilan menyimak intensif.

Keterampilan menyimak intensif peserta didik kelas III belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 13 orang, hanya 5 siswa yang memperoleh nilai tuntas dalam keterampilan menyimak intensif pada materi soal cerita atau wacana, sedangkan 8 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu di bawah skor 70.

Menurut (Aryani & Rodiyana, 2021) indikator penilaian keterampilan menyimak intensif meliputi: (1) menjelaskan tokoh dan perwatakan; (2) menentukan tema cerita; (3) menentukan latar cerita; (4) menyimpulkan amanat yang terkandung dalam cerita; dan (5) menceritakan kembali cerita yang disimak.

Berdasarkan penuturan guru wali kelas, sebagian besar siswa kelas III SDN 001 Langgini mengalami kesulitan dalam

menentukan tema cerita, menyimpulkan amanat, dan menceritakan kembali isi cerita yang disimak. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan di kelas tersebut, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara pasif dan membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam menyimak materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk membantu meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk meningkatkan keterampilan tersebut adalah model *Cooperative tipe Script*.

Model *Cooperative tipe Script* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat membaca, tetapi juga membantu pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang disimak melalui pembagian kelompok kecil (Viska et al., 2023). Model ini merupakan bentuk kerja kelompok berpasangan, di mana siswa dibagi peran sebagai pembaca dan pendengar, kemudian secara bergiliran merangkum bagian-bagian materi secara lisan (Viska dkk., 2023). Perbaikan ini bertujuan untuk

mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik karena keterampilan menyimak, khususnya menyimak intensif, sangat penting untuk dikuasai dalam jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Tipe Script* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Langgini.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III UPT SD Negeri 001 Langgini yang berlokasi di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6–7 Agustus dan siklus II pada tanggal 13–14 Agustus tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 001 Langgini yang berjumlah 13 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan

model pembelajaran Cooperative tipe Script untuk meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak intensif siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Script. Penelitian dilakukan melalui dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, lembar observasi, dan instrumen tes. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative tipe Script melalui kegiatan berpasangan yang melibatkan aktivitas membaca, menyimak, dan berdiskusi. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya, pada tahap

refleksi, peneliti dan guru menganalisis hasil pelaksanaan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi, yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik. Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak intensif setelah proses pembelajaran dengan model *Cooperative tipe Script*. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bukti fisik selama proses penelitian, seperti foto kegiatan, hasil kerja siswa, dan catatan lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan instrumen tes tertulis. Rubrik penilaian dalam tes menyimak intensif disusun berdasarkan indikator menyimak menurut Nurgiyantoro (dalam Mindari & Hairuddin, 2015), yang meliputi kemampuan siswa dalam menjelaskan tokoh dan perwatakan, menentukan tema cerita, menentukan

latar cerita, menyimpulkan amanat cerita, serta menceritakan kembali cerita yang disimak.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi yang dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil tes yang dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa. Skor yang diperoleh dari tes dianalisis menggunakan rumus:

$$NV = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Nv = Nilai yang dicapai

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dinyatakan tercapai apabila sebanyak $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai minimal 70. Dengan teknik dan pendekatan ini, diharapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* mampu meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik secara optimal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 001 Langgini, diketahui bahwa keterampilan menyimak intensif siswa masih tergolong rendah. Dari 13 siswa, hanya 6 siswa (46%) yang mencapai nilai tuntas, sementara 7 siswa (54%) belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM (<70). Rendahnya hasil ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan minim interaksi. Menurut Habibah (2020), indikator menyimak mencakup pemahaman isi, ketepatan penangkapan, serta ketahanan konsentrasi. Selain itu, Nurgiyantoro (dalam Mindari & Hairuddin, 2015) menyebutkan indikator menyimak cerita meliputi kemampuan menentukan tema, menyimpulkan amanat, dan menceritakan kembali isi cerita aspek yang masih menjadi kelemahan utama siswa berdasarkan pengamatan guru kelas.

SIKLUS I

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Script*. Tujuan dari pelaksanaan ini

adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik kelas III SDN 001 Langgini. Pada siklus ini, guru mulai membimbing siswa untuk bekerja secara berpasangan, bergiliran sebagai pembaca dan pendengar dalam memahami isi teks. Selain itu,

siswa juga dilatih untuk mengungkapkan kembali isi cerita yang disimak secara lisan. Hasil dari penerapan model pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan dibandingkan dengan kondisi saat pratindakan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I

No	Keterangan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
1	Rata-rata	72%	76%
2	Persentase Ketuntasan	54%	62%
3	Kategori	Sangat Kurang	Kurang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Pada Siklus I Pertemuan I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72% dengan persentase ketuntasan sebesar 54%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai mengalami peningkatan dalam keterampilan menyimak intensif, meskipun masih tergolong dalam kategori sangat kurang karena sebagian besar siswa belum mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, pada Siklus I Pertemuan II, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 76% dengan persentase ketuntasan sebesar 62%. Meskipun kenaikannya belum terlalu signifikan, namun sudah terdapat kemajuan dari segi pemahaman isi teks dan kemampuan menyampaikan kembali cerita yang disimak. Dengan

peningkatan tersebut, kategori hasil belajar siswa pada pertemuan ini naik menjadi kurang, menandakan bahwa pembelajaran dengan model *Cooperative tipe Script* mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak intensif siswa.

SIKLUS II

Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya, maka dilanjutkan ke Siklus II. Pada siklus ini, pembelajaran dirancang lebih optimal dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* secara lebih terarah. Guru memberikan arahan yang lebih jelas, pendampingan lebih intensif, serta memperkuat interaksi antar pasangan

siswa dalam kegiatan menyimak dan berdiskusi. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak intensif siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II

No	Keterangan	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	Rata-rata	81%	82%
2	Persentase Ketuntasan	77%	85%
3	Kategori	Cukup	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Pada Siklus II Pertemuan I, terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan menyimak intensif siswa menjadi 81% dengan persentase ketuntasan mencapai 77%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan termasuk dalam kategori Cukup. Kemudian pada Pertemuan II, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 82% dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak intensif siswa semakin membaik dan masuk dalam kategori Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative tipe Script* efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif siswa kelas III SDN 001 Langgini.

Model pembelajaran *Cooperative tipe Script* merupakan

secara lebih maksimal. Adapun hasil keterampilan menyimak siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam memahami isi materi bacaan atau teks yang disimak (Pratiwi, 2020). Model ini mengharuskan siswa bekerja berpasangan, di mana satu siswa berperan sebagai pembaca dan yang lain sebagai pendengar. Dengan sistem bergiliran, siswa dituntut untuk menyimak secara intensif agar dapat memberikan tanggapan, rangkuman, atau pemahaman terhadap isi bacaan yang disampaikan pasangannya. Interaksi yang terjadi mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi menyimak. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena melibatkan siswa secara langsung.

Penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa, terutama

dalam hal memahami isi cerita, menyimpulkan amanat, dan menceritakan kembali. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya pasif mendengar, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis terhadap apa yang didengar dan mengungkapkan kembali informasi tersebut. Hal ini membantu siswa mengasah ketelitian, daya tangkap, dan ketahanan konsentrasi dalam menyimak (Yati & Rizal, 2024). Pembelajaran yang melibatkan komunikasi dua arah juga memotivasi siswa untuk lebih fokus terhadap materi. Interaksi dan diskusi yang terjadi memberikan ruang kepada siswa untuk memperdalam pemahaman secara aktif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menyimak intensif siswa. Pada saat pratindakan, keterampilan siswa tergolong rendah karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan didominasi oleh guru. Setelah model *Cooperative tipe Script* diterapkan, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam hal ketuntasan belajar dan rata-rata nilai. Setiap pertemuan menunjukkan grafik peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas

keterampilan menyimak. Hal ini menandakan bahwa siswa lebih termotivasi dan terbantu dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif ini (Maharani et al., 2025).

Keunggulan dari model ini terletak pada pemberian peran yang jelas kepada setiap siswa dalam kelompok kecil. Dengan adanya pembagian tugas, baik sebagai pembaca maupun pendengar, semua siswa memiliki kesempatan untuk aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan saling memberi umpan balik mendorong siswa untuk menyimak secara lebih fokus dan kritis. Keterampilan menyimak yang dilatihkan pun tidak hanya terbatas pada mendengar, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi. Dengan demikian, model ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (Idanurani, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative tipe Script* merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak intensif siswa. Model ini

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Interaksi yang terbangun dalam kelompok kecil menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan pemahaman mereka. Peningkatan nilai dan ketuntasan belajar menjadi bukti bahwa pendekatan ini efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk menerapkan model ini sebagai alternatif strategi dalam mengembangkan kemampuan menyimak siswa.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Cooperative tipe Script* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif siswa kelas III SDN 001 Langgini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap tahap penelitian. Pada pratindakan, hanya 6 dari 13 siswa (46%) yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 67. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative tipe Script*, terjadi peningkatan pada Siklus I Pertemuan I dengan ketuntasan 54%

dan rata-rata 72, serta meningkat lagi pada Pertemuan II menjadi 62% dengan rata-rata 76. Peningkatan signifikan terlihat pada Siklus II, di mana pada Pertemuan I ketuntasan mencapai 77% dengan rata-rata 81, dan pada Pertemuan II mencapai 85% dengan rata-rata nilai 82. Berdasarkan hasil tersebut, model *Cooperative tipe Script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak intensif siswa secara bertahap dan konsisten.

Daftar Pustaka

- Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021). Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 266–270.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Hantuwa, W., Irawati, W. O., & Meiarni, I. (2025). Hambatan Dan Faktor-Faktor Dalam Proses Menyimak Serta Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 2(2), 49–60.
- Idanurani, N. (2021). Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa

- Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 361–366.
- Maharani, A., Muhtarom, I., & Sugiarti, D. H. (2025). Keefektifan Metode Cooperative Script Berbantuan Media Youtube Dalam Pembelajaran Menyimak Teks Biografi Kelas X. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 181–190.
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56.
- Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497–3504.
- Pratiwi, C. P. (2020). Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN Bulak 1 Bendo Magetan. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 82–92.
- Salsabila, S., Lyesmaya, D., Sari, D. A., Gery, M. I., & Damayanti, A. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media “Tutup Botol Alfabet” Di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi. *SEMNASFIP*.
- Setiadi, G. (2024). Bahasa Sebagai Simbol Peradaban Kehidupan Manusia Dalam Berkomunikasi Dan Bersosialisasi. *Asmaraloka: Jurnal Bidang Pendidikan, Linguistik, Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–24.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal Of Educational Development (IJED)*, 2(1), 148–157.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 42–48.
- Viska, S. P., Surya, Y. F., & Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Model Cooperative Tipe Script Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 64–74.
- Yati, H., & Rizal, M. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Science And Education Journal (SICEDU)*, 3(1), 203–209.